

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA  
PADA PT. BANK DAGANG NEGARA (PERSERO)  
PERIODE 1981 - 1992**

**KARYA TULIS UTAMA**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mencapai derajat Magister Manajemen



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA**

KK  
MIA 17/94  
Wir  
a

**Diajukan oleh :**

**I PUTU WIRATA**

**049110005 / M**

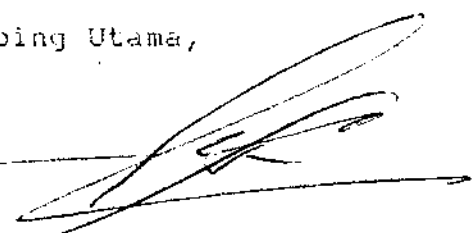
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1994**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI LABA USAHA  
PADA PT.BANK DAGANG NEGARA (PERSERO)  
PERIODE 1981 - 1992

Diajukan Oleh :  
I.Putu Wirata  
NIM:049110005/M

Disetujui oleh :

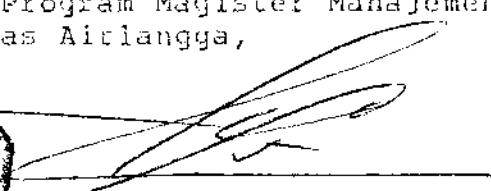
Pembimbing Utama,

  
Drs. EC.A.Choesni Abdulkarim, M.Sc.  
NIP 130517219

Tanggal:

7-3-94

Mengetahui,  
Direktur Program Magister Manajemen  
Universitas Airlangga,

  
Drs. EC.A.Choesni Abdulkarim, M.Sc.  
NIP 130517219

Tanggal:

7-3-94

## BAB VI

## KESIMPULAN DAN SARAN

Deregulasi sektor keuangan, moneter dan perbankan yang diberlakukan oleh pemerintah khususnya yang termaksud didalam Paket Kebijakanaksanaan 28 Januari 1991 dan Paket Kebijakanaksanaan 29 Mei 1993 sebagai penyempurnaan dalam tatacara operasional perbankan, telah menuntut industri perbankan untuk melakukan operasional dengan mengacu kepada prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan memperhatikan tingkat kesehatannya.

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan tersebut diatas, perbankan dihadapkan pada masalah tingkat pencapaian laba yang relatif rendah termasuk didalamnya dan yang paling kritis adalah PT. Bank Dagang Negara (Persero).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah dari Neraca Publikasi dan Laporan Tahunan PT. Bank Dagang Negara (Persero) periode 1981 - 1992 maka dalam bab ini dicoba untuk menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Disamping itu dicoba pula memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan Laba Usaha bagi pengelola industri perbankan pada umumnya dan

pengelola PT. Bank Dagang Negara (Persero) pada khususnya.

Namun adalah suatu hal yang berlebihan apabila kesimpulan dan saran yang ditarik berlaku Universal mengingat penelitian ini adalah penelitian kasus dan dilakukan dengan kemampuan yang terbatas.

### 6.1. Kesimpulan

1. Variabel bebas yang dipergunakan yaitu kredit yang diberikan, dana masyarakat, dana pasar uang (purchase funds), dan total assets dan berdasarkan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,8607 dan  $F$  hitung  $> F$  tabel pada taraf nyata lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu 5% (probabilitas  $4,050E-03$ ) , dapat menjelaskan secara signifikan setiap perubahan laba usaha dan terdapat kecocokan model regresi untuk memprediksi laba usaha dengan perkataan lain model regresi tersebut cukup sempurna. Dari koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,9277 menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara serempak antara kredit yang diberikan ( $X_1$ ), dana masyarakat ( $X_2$ ), dana pasar uang /purchase funds ( $X_3$ ) dan total assets ( $X_4$ ) terhadap laba usaha, derajat hubungan tersebut 92,77% .

2. Berdasarkan hasil uji- t dari empat variabel bebas , semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan yaitu variabel kredit yang diberikan ( $X_1$ ); dana masyarakat ( $X_2$ ) ; dana pasar uang atau purchase funds ( $X_3$ ) ; dan total assets ( $X_4$ ) , masing-masing variabel bebas tersebut mempunyai t hitung - 2,627 ; -3.828 ; - 4,857 ; dan 3,953 lebih besar dari t tabel +/- 2,365 pada probabilitas kesalahan jauh dibawah tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 5% . Hal tersebut berarti koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel bebas tersebut dapat menjelaskan setiap variasi perubahan tingkat laba masing-masing sebesar 49,64% ; 67,67% ; 77,12 % ; dan 69,06% .
3. Dari ke empat variabel bebas tersebut, variabel kredit yang diberikan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh/hubungan yang berlawanan terhadap laba usaha dengan koefisien regresi sebesar -.0976 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,4964 dengan t hitung -2.627 pada probabilitas 0,03408. Dibandingkan dengan variabel - variabel yang lain tingkat hubungan/pengaruh serta signifikansi variabel ini termasuk paling lemah namun demikian hasil analisa ini cukup memberikan gambaran yang relatip jelas tentang kondisi kredit BDN terutama pada periode pasca Pakto 29/1988 dimana kualitas kreditnya menurun seperti

tercermin pada cadangan kerugian piutang, bunga tertunggak meningkat dan terjadi plafondring atas kredit dan penetapan suku bunga kredit dibawah harga pasar khususnya untuk kredit-kredit bermasalah yang direscheduling /restructuring.

4. Dominasi dana pasar uang (purchase funds) terhadap laba usaha juga tercermin dalam koefisien regresi sebesar  $-0,2330$  dengan koefisien determinasi parsial sebesar  $0,7712$  serta dengan tingkat signifikansi yang paling kuat yaitu  $t$  hitung  $-4,857$  pada probabilitas atau tingkat kesalahan hanya  $0,18\%$ . Hal ini cukup menjelaskan variasi perubahan tingkat laba sebagai pengaruh dari kebijakan pendanaan pasar uang (purchase funds) dimana pada saat-saat dana masyarakat cukup sulit pemupukannya, manajemen telah menempuh kebijakan pendanaan pasar uang dengan harga tinggi dan kebijakan ini merupakan pencerminan dari risk and return trade off yang mengarah kepada liquidity position sehingga menimbulkan tekanan kebawah atas laba usaha.

Karena kendala Capital Adequacy dan Loan to Deposit Ratio maka sebagian dana tersebut ditanam dalam Secondary reserves yang akhirnya menimbulkan negative interest.

5. Pertumbuhan assets akan memberikan makna yang cukup berarti, dalam mengatasi tekanan-tekanan atas laba usaha, namun pertumbuhan dimaksud hendaknya didukung oleh earning improvement dan pembesaran equity melalui setoran modal atau go public, dan dana yang terhimpun dalam equity tersebut disalurkan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang produktif. Disamping itu earning improvement dalam kaitan pertumbuhan asset perlu didukung oleh kegiatan fee-based income sebagai kegiatan alternatif untuk mengurangi tekanan-tekanan ATMR dan rambu-rambu operasional lainnya yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
6. Fee based income dapat ditingkatkan melalui repricing atas tarif jasa-jasa bank, menggiatkan produk-produk treasury (antara lain option trading, swap, forward, margin trading, dan derivatives) dan trade finance. Kegiatan ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal, baik dalam pengelolaan transaksi maupun segi pelayanannya.

#### 6.2. S a r a n

Agar strategi dan kebijakan yang dilaksanakan dalam upaya memperbaiki tingkat laba usaha dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan maka perlu diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut: